



► **GELIAT EKONOMI LEBARAN**

Seperti Dendam, Rindu Jogja Harus Dibayar Tuntas

Dua tahun menahan rindu, kini masyarakat Indonesia bisa lebih leluasa untuk mudik serta berlibur saat Idulfitri. Kota Jogja sebagai salah satu destinasi wisata menjadi sasaran wisatawan. Pedagang di kawasan Malioboro yang sempat porak-poranda secara ekonomi, kini panen besar. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sirojul Khafid.

Perbincangan santai antara Arif dan rekan sebelahnya selalu terganggu. Dalam selang waktu yang tidak lama, ada orang yang bertanya harga bakpia, gethuk, dan lainnya.

Arif dengan senyum sekenanya menjawab pertanyaan si calon pembeli. Meski kadang senyum itu seketika lenyap dan berubah menjadi muka memelas, terutama saat pembeli berkata, "Turunin lah harganya," atau, "Diskon dong!"

Bahkan saat Arif meninggalkan lapaknya di Teras Malioboro 2 untuk membeli minum, teman penjaga lapak di sebelahnya ikut meladeni calon pembeli saat bertanya harga.

Seperti Dendam,...

Itu baru Arif, belum puluhan pedagang yang lainnya. Semua pedagang tampak sibuk. Hal ini tidak mengherankan, menurut Pengelola Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja, pada libur Idulfitri 2022, per hari pengunjung Teras Malioboro 2 bisa mencapai 25.000 orang.

Untuk kuliner, kebanyakan pembeli mencari bakpia. Mereka mayoritas wisatawan yang hendak membawa oleh-oleh saat kembali pulang.

Tidak berbeda dengan Arif, salah satu pedagang pakaian, Dewa, merasakan lonjakan pengunjung yang drastis. "Sejak Hari H Idulfitri sudah ramai. Berbeda sekali dengan sebelumnya, apalagi saat Ramadan," kata Dewa, Rabu (4/5).

Ramainya wisatawan yang datang ke Jogja mengerek omzet para pedagang, utamanya di kawasan Malioboro. Apabila dalam hari-hari biasa penjualan tidak menentu, saat libur Idulfitri 2022, dalam sehari Dewa bisa menjual lima kodi pakaian. Satu kodi berisi 20 baju.

Kenaikan omzet juga dirasakan pedagang di toko-toko sepanjang Jalan Malioboro. Saking ramainya pembeli, beberapa toko sampai perlu menyotok ulang dagangannya.

Koordinator Lapangan Perkumpulan Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY), KRT Karyanto Purbohusodo, mengatakan tingkat keramaian pengunjung ini sama dengan libur sebelum adanya pandemi Covid-19.

"Liburan ini penuh pengunjung. Toko oleh-oleh sampai kewalahan melayani konsumen. Omzetnya

meledak, dan toko pakaian juga laris manis. Selama liburan dari pagi sampai tengah malam pengunjungnya berdatangan terus-menerus," kata KRT Karyanto.

KRT Karyanto belum bisa menginformasikan berapa kenaikan omzet para pemilik toko di Malioboro. Selain penjualannya yang berbeda-beda, belum ada rekapitulasinya.

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga terjadi di Pasar Beringharjo. Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo Barat, Bintoro, mengatakan, kenaikan omzet bisa mencapai 50% sampai 100%. "Apabila dihitung dengan jumlah kayaknya saat bulan Ramadan dikit banget, sedangkan pas Idulfitri sudah lupa *ngitungnya*, yang jelas omzetnya hampir semua pedagang mengalami peningkatan yang luar biasa," kata Bintoro, Selasa (10/5).

Tetap Konsisten

Membeludaknya wisatawan di Kota Jogja, menurut Bintoro, sebagai bendungan rindu yang sudah tertahan selama dua tahun.

Setelah pemerintah melarang mudik dan liburan Idulfitri dua kali sebelumnya, kini masyarakat tumpah ruah di berbagai destinasi wisata dan belanja. Malioboro menjadi sasaran empuk nostalgia atau sekadar menyegarkan mata.

"Banyak yang rindu berbelanja di Pasar Beringharjo yang menjadi ikon Kota Jogja. Mereka kangen dengan situasi dan kondisi ini," kata Bintoro.

Memang keramaian yang luar biasa di Pasar Beringharjo hanya sekitar enam hari, dari mulai Hari H Idulfitri. Namun

kondisi ini menjadi angin segar dan harapan baik ke depannya. Dengan semakin rendahnya penambahan kasus Covid-19 dan pelonggaran PPKM, masyarakat bisa kembali berwisata ke Jogja.

Bintoro tidak terlalu berharap kondisi akan ramai terus-menerus seperti libur Idulfitri ini, atau barang di stok ulang berkali-kali. Namun dia lebih ingin kondisi pasar pulih secara konsisten.

"Bisa laku dan bisa balik modal plus sisa dari penjualan buat kami saja sudah senang. Harapan kami semoga kondisi pasar akan pulih seperti dulu kala dan kami bisa berjualan dengan senang hati. Semoga bisa laris seperti dahulu kala," kata Bintoro.

Meski puncak kunjungan wisatawan di Kota Jogja pada 6, 7, dan 8 Mei 2022 sudah usai, saat ini masih banyak yang bertahan tinggal di Kota Jogja. Beberapa kantor pemerintahan memberlakukan kebijakan *Work From Home* sebagai upaya mengurai kemacetan arus balik. Kondisi di Malioboro dan destinasi wisata lain seperti Gembira Loka Zoo juga masih terpantau cukup ramai pengunjung.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko, mengatakan perputaran uang selama April, wisatawan rata-rata berbelanja di Kota Jogja mencapai Rp900.000 hingga Rp1 juta. "Untuk libur Lebaran atau kondisi pada Mei, baru bisa kami hitung di awal Juni," katanya.

Target kunjungan wisata di Jogja pada 2022 sudah tercapai pada April. Dispar Kota Jogja menargetkan kunjungan wisata 1,2 juta orang. (isroju@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005